



PERAN ORANG TUA MUALLAF DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA AIR SEMPIANG KEPAHANG

Karlina

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Sulis Vera Dilla

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Rosella Agustina

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Heri Sakyan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Sintia Marsita

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Email koresponden : rslagustina@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the role of parents of converts in increasing understanding of the values of Islamic religious teachings which is very lacking, and will have a big influence on children's education, especially Islamic religious education, where this directly influences the behavior and development of children wherever they are, not only in home but has an influence in the community, school and other environments. This research aims to find out the role of convert parents in instilling Islamic teaching values in children in Air Sempiang Kepahiang Village.

The method used in this research is the qualitative descriptive method or field research. Data collection uses observation, interviews and documentation. Data validity techniques use Source Triangulation, Technique Triangulation, Time Triangulation. The subjects in this research were parents of converts and children.

Based on the analysis of the results of this research, it shows that the role of parents of converts in instilling the values of Islamic teachings in their children varies, some are said to be successful and some are not said to be successful. it is said to be successful, here the convert's parents have clear educational goals, the aim of which is for the child to become an obedient person and has known the understanding of the teachings of Islam since childhood so that the child becomes a guide to life in the future, whereas those who have not yet been said to be successful Here, the most important thing is that children become good people towards their parents and other people in the surrounding community, not directing them towards the religion they currently adhere to. The conclusion in this case is that the role of parents towards children is mostly only for those who have not yet developed an understanding of Islamic religious values. to their children, but there are also some parents who are converts to Islam who provide religious understanding to their children using various methods with the aim of encouraging the children to perform prayers.

Keywords: Parents, Islamic Education.

PERAN ORANG TUA MUALLAF DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA AIR SEMPIANG KEPAHANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran orang tua muallaf dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam sangat kurang, dan akan menyebabkan pengaruh besar terhadap pendidikan anak terutama pendidikan agama Islam, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak dimanapun mereka berada tidak hanya di rumah akan tetapi berpengaruh dalam lingkungan sekolah masyarakat dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana peran orang tua muallaf dalam menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Air Sempiang Kepahiang

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua muallaf dan anak.

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran orang tua muallaf dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada anak tersebut berbeda-beda ada yang di katakan berhasil dan ada juga yang belum di katakan berhasil. di katakan berhasil disini orang tua muallaf tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang jelas yang tujuannya agar anak tersebut menjadi orang yang taat dan telah mengetahui pemahaman ajaran agama Islam sejak dari kecil sehingga anak tersebut menjadi pedoman hidup pada masa yang akan datang, sedangkan yang belum di katakan berhasil disini yang terpenting anak menjadi orang baik kepada orang tua maupun orang lain di lingkungan masyarakat sekitar tidak mengarahkan pada agama yang di anutnya sekarang. kesimpulan dalam hal ini bahwa peran orang tua kepada anak kebanyakan hanya sebagian dari mereka yang belum menanamkan pemahaman nilai-nilai agama islam kepada anak-anaknya namun ada juga sebagian dari orang tua muallaf tersebut memberikan pemahaman agama kepada anak dengan berbagai metode yang tujuannya agar anak tersebut semangat dalam melaksanakan sholat.

Kata kunci : Orang Tua, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Awal kehidupan seseorang dimulai dalam lingkungan keluarga, anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Suatu keluarga terbentuk karena adanya ikatan perkawinan secara sah yang terdiri dari orang tua, yaitu ayah dan ibu. Orang tua merupakan tumpuan harapan anak dalam kehidupannya, dan mereka mempunyai andil yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua adalah pendidik kodrati, yaitu setiap yang berkeluarga yang secara kodrati mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya.¹

Orang tua adalah orang yang paling berpeluang dalam mempengaruhi perkembangan peserta didik, dalam hal ini yang dimaksud adalah anak mereka. Hal ini dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan juga yang paling banyak menyediakan waktu untuk anak

¹ Mohammad Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 155.

terutama ketika masih kecil.² Orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing anak dari bayi hingga tahap dewasa dan memberikan tanggung jawab dan perhatian yang mencakup pendidikan intelektual dan moral.³ Islam merupakan agama wahyu yang berintikan tauhid atau ke-Esa-an Tuhan yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai utusannya yang terakhir dan berlaku untuk seluruh manusia. Islam berarti selamat yang terbentuk dari aslama yang artinya tunduk, patuh atau menyerahkan diri. Dari kata aslama menjadi Islam dan pemeluknya disebut Muslim.⁴ Islam juga dinyatakan telah sempurna sebagai ajaran-Nya yang merupakan rahmat dan karunia bagi manusia, sehingga mereka tidak memerlukan ajaran yang lain selain Islam. Islam adalah upaya untuk memurnikan, membersihkan dan juga memberikan yang terbaik. Seseorang dikatakan mempersembahkan yang terbaik kepada Allah dengan memperbaiki keyakinannya kepada Allah dan menunjukkan semua amlnya hanya kepada Allah.⁵

Islam merupakan agama yang mengajarkan kedamaian, ini terbukti bahwa dakwah yang disampaikan oleh Nabi untuk mengajak kaumnya mengikuti ajarannya adalah dengan jalan yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam juga merupakan agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, dan suku. Terkait dengan dakwah yang dilakukan Nabi dapat dilihat dalam Al qur'an Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْثِدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S An-Nahl Ayat 125).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Nabi ketika berdakwah dalam menyampaikan nasehat dan pelajaran itu dengan hikmah dan bijaksana. Dakwah Islam yang disampaikan Nabi juga menggunakan metode pendidikan dan pengajaran agama. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang paling penting, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah menciptakan manusia pertama Adam a.s di surga dan Allah telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh malaikat belum dikenal sama sekali.⁶

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 107-108.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 35-36.

⁴ Misbahuddin Jamal, “Konsep Al Islam dalam Al Qur'an”, *Jurnal Al Ulum*, XI, 2 (Desember, 2011), h. 287

⁵ Novel bin Muhammad Alaydrus, *Telaah Hikmah Hadits Arbain Nawawiyah*, (Surakarta: Taman Ilmu, 2019), h. 133.

⁶ M. Nur Dalinur, “Metode Dakwah Rasulullah SAW kepada Golongan Non Muslim di Madinah”, *Jurnal Wardah*, XVIII, 1, (September , 2020), h. 88.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses transfer pengetahuan dan nilai yang diperlukan untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan individu dan kelompok masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan juga jasmaninya untuk mencapai tujuan hidup.⁷ Pendidikan terutama pendidikan agama Islam merupakan hal yang sangat urgen untuk kehidupan manusia sebagai seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan rohaninya. Achmadi, sebagaimana dikutip Framayanti, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang umumnya bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia yang sempurna. Untuk itu setiap manusia harus mempunyai bekal pengetahuan agar tercapai menjadi insan kamil. Kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk dari pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tuanya. Pendidikan keluarga juga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Peran orang tua sangat penting bagi keberlangsungan hidup anaknya, Peran orang tua mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Karena setiap bayi yang lahir sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan juga pengaruh kedua orang tua mereka. Jadi, tidak heran jika orang tua harus mempunyai pengetahuan yang dalam mengenai pendidikan agama Islam untuk mendidik anaknya.

Namun, tidak semua keluarga terutama orang tua mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran Islam, apalagi jika keluarga tersebut adalah keluarga muallaf, yang kondisinya masih sangat minim akan pengetahuan agamanya. Pada dasarnya orang tua adalah yang berpeluang dalam mempengaruhi anaknya.⁸

Sebagaimana yang disampaikan Djamarah, bahwa kepribadian dan perkembangan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor biologis dan juga keadaan sekitar. Selain itu, orang tua mempunyai kewajiban yang sangat besar dalam memberikan pendidikan agama Islam guna untuk bekal anak dalam menjalani kehidupan beragama.⁹ Selain itu, orang tua mempunyai kewajiban yang sangat besar dalam memberikan pendidikan agama Islam guna untuk bekal anak dalam menjalani kehidupan beragama.¹⁰

Di desa Air Sempiang Kepahiang, terdapat salah satu dusun yang disana terdapat 2 keluarga muallaf, yaitu di desa Air Sempiang Kepahiang. Masyarakat di sana mayoritas berprofesi sebagai seorang petani, karena memang tempat tinggalnya dataran tinggi Kabawetan. Penduduk di dusun ini tidak hanya beragama Islam, namun juga ada yang

⁷ Nurkholis, “ *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, I, 1 (November, 2013), h. 25.

⁸ Nurkholis, “ *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, I, 1 (November, 2013), h. 25.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatiuf*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 54.

¹⁰ M. Nur Dalinur, “*Metode Dakwah Rasulullah SAW kepada Golongan Non Muslim di Madinah*”, Jurnal Wardah, XVIII, 1, (September , 2020), h. 88.

beragama kristen. Seiring berjalannya waktu, karena pengaruh lingkungan dan juga karena faktor pernikahan, akhirnya banyak juga masyarakat yang masuk agama Islam (muallaf).

Maka dengan adanya hal tersebut diperlukan penelitian yang lebih lanjut agar nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan manfaat. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul **"Peran Orang Tua Muallaf Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Di Desa Air Sempiang Kepahiang"**

KAJIAN TEORI

Pengertian Peran Orang Tua

Awal kehidupan seseorang dimulai dalam lingkungan keluarga, anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Suatu keluarga terbentuk karena adanya ikatan perkawinan secara sah yang terdiri dari orang tua, yaitu ayah dan ibu. Orang tua merupakan tumpuan harapan anak dalam kehidupannya, dan mereka mempunyai andil yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua adalah pendidik kodrati, yaitu setiap yang berkeluarga yang secara kodrati mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya.¹¹

Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Tidak adanya contoh teladan yang baik

Teladan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dibandingkan dengan seribu kata-kata atau ucapan . Teladan adalah bahasa tubuh yang paling mudah ditangkap anak karena ia menggunakan visual untuk menangkap pesan yang tersampaikan.

Cara orang tua atau pendidik berbicara, duduk, berjalan, menasehati, menyambut tamu, mengurus rumah, mengurus pekerjaan, dan lain sebagainya, semua akan dipotret oleh kamera alam bawah sadar anak. Setiap hari anak bergaul dengan orang-orang disekitarnya dan menangkap semua peristiwa di depan matanya dan langsung diserap oleh otak.Karena itu orang tua atau pendidik harus berhati-hati dalam berperilaku serta bisa menjadi contoh teladan yang baik. Seseorang yang terpengaruh secara tidak disadari akan mneyerap kepribadian orang yang mempengaruhinya, baik sebagian maupun seluruhnya.

Oleh sebab itu, betapa bahayanya bila seseorang berbuat tidak baik padahal ada orang lain yang menirunya. Dengan demikian orang tersebut akan menanggung dosa yang menirunya.¹²

¹¹ Mohammad Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 155.

¹² Anwar Dan Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Alfabeta, 2009. hlm. 23

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.¹³ Pada penelitian ini menggunakan, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁵ Data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam hal ini peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu :

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung fakta yang terjadi di lapangan.¹⁶ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengumpulan data terkait peran guru dalam penanaman sikap moderasi beragama pada siswa SD Negeri 27 Lebong

Wawancara (Interview)

Metode interview menurut Sutrisno Hadi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹⁷

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 203.

¹⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*, 2011, Cet ke-XXIX, h .6.

¹⁵Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), h. 9

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 65-66.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193

jawabkan.¹⁸Sebelum melakukan wawancara biasanya seorang peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dinyatakan. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa ini tidak hanya menawarkan pesona alam, tetapi juga fasilitas berkemah dengan latar belakang perkebunan teh yang menyejukkan. Namun keunikan lainnya mengenai desa ini adalah keragaman pemeluk agama yang beragam mulai dari Islam dan juga Kristen, banyak juga pemeluk agama Kristen yang akhirnya memeluk agama Islam atau menjadi muallaf. Maka perlu bagi kita melihat pola pendidikan anak bagi muallaf tersebut. Desa Air Sempiang, yang terletak di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu, adalah sebuah surga alam yang belum tergali sepenuhnya. Desa ini menyajikan pesona alam yang luar biasa, seperti Bukit Kaba Wilayah Bukit Hitam dengan Air Terjun Bidadari, kawah sumber air panas, puncak, dan padang savana. Selain menawarkan pengalaman pendakian yang tak terlupakan, Desa Air Sempiang juga memiliki Air Terjun Pipa Belanda, sebuah keindahan alam yang menjadi saksi bisu Zaman Belanda.

Tak hanya itu, desa ini juga membanggakan Penangkaran Lebah Madu, Rumah Promosi, serta pengolahan hasil pertanian menjadi oleh-oleh seperti Kripik Jipang. Jika Anda ingin menjelajahi area ini dengan lebih leluasa, Anda dapat menyewa motor RTV untuk menelusuri kebun Teh Kabawetan. Posisi strategis Desa Air Sempiang, dikelilingi oleh perkebunan teh Kabawetan yang memesona, baik dari dalam maupun luar Kabupaten Kepahiang. Fenomena ini mendorong Desa Air Sempiang untuk menggali potensi wisata yang melimpah.

Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua Muallaf Dalam Memberikan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Di Desa Air Sempiang Kepahiang

Untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua muallaf dalam mendidik anak secara islami maka peneliti melakukan wawancara dengan subjek atau informan penelitian, namun sebelum melakukan wawancara dengan keluarga muallaf peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan kepala desa Air Sempiang berikut:

“Desa Air Sempiang ini memiliki mayoritas penduduk beragama Islam tetapi ada juga minoritas yang beragama Kristen, tidak sedikit juga keluarga Kristen yang memutuskan untuk menjadi muallaf dan memeluk agama Islam, tidak ada paksaan bagi mereka untuk memeluk agama Islam mereka menjadi Islam atas kehendaknya sendiri, untuk pendidikan sekolah biasanya tetap hanya ada pendidikan Islam, namun bagi anak Kristen memiliki pendeta sebagai penilai agama, untuk lebih jelas baiknya ditanyakan

¹⁸ Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis..., hal. 89

langsung kepada keluarga muallaf tersebut bagaimana ia mendidik anaknya secara islami.”¹⁹

Dari pemaparan kepala desa diatas maka dapat dikatakan benar adanya keragaman agama di desa Air Sempiang Kepahiang ini, dan juga benar adanya keluarga muallaf yang baru memeluk Islam sekeluarga. Berdasarkan hal tersebut peneliti semakin dikuatkan untuk melakukan wawancara dengan keluarga muallaf di Desa Air Sempiang untuk mengetahui apa saja yang dilakukan atau peran yang dilakukan orang tua muallaf dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Berikut adalah hasil wawancara dengan keluarga muallaf di Desa Air Sempiang Kepahiang:

a. Keluarga Bapak Musniran Harahap

Mengenai peran orang tua atau cara orang tua mendidik anak secara islami berikut penjelasan bapak Musniran:

“Yang menjadi alasan saya memeluk agama islam adalah karena saya memang sudah merasa agama islam itu benar, dan terlebih saya menemukan jodoh yang beragama islam, saya jelas memilih ikut agama istri saya yaitu islam, mulanya memang saya dijauhi keluarga tetapi bagi saya itu hanya resiko kecil keduniaan yang biasa saja. Saya tetap istiqamah dalam islam sampai hari ini karena juga dorongan semangat dari istri dan keluarga kecil saya.”²⁰

Sebelum menikah apakah bapak Musniran telah mengenap agama islam berikut penjelasannya:

“Sebelum menikah saya sudah mengenal lingkungan Islam yang baik karena saya bertetangga dengan orang Islam yang akhlaaknya baik dan tidak sombong, ramah dan sopan sehingga saya memang telah mengenal lingkungan islam yang baik dan ramah, saya juga sering membuka Al-Qur'an terjemahan iseng saja pada awalnya tetapi semakin saya membaca semakin saya memahami kebenaran agama Islam yang masuk akal dan isinya merupakan sebuah kebenaran”²¹

Itulah penyampaian bapak Musniran bahwa memang beliau sudah tertarik masuk islam jauh sebelum ia menikah, dan akhirnya beliau menemukan jalan hidayah serta mendapatkan jodoh yang beragama Islam. Setelah menikah dan punya anak bagaimanakah cara bapak Musniran menanamkan ajaran Islam kepada anaknya, berikut penjelasannya:

“Anak pertama saya lahir pada tahun 2011 laki-laki, dan sekarang dia sudah masuk SMP, meski keluarga besar saya masih beragama Kristen tetapi saya tidak melarang anak saya untuk bergaul dengan keluarga besar saya, saya menanamkan nilai

¹⁹ Wawancara Dengan Kepala Desa Air Sempiang Bapak Sutarjo Pada 30 Desember 2023.

²⁰ Wawancara dengan keluarga mualaf bapak Musniran Harahap, 25 Desember 2023

²¹ Wawancara dengan keluarga mualaf bapak Musniran Harahap, 25 Desember 2023

toleransi agar tetap menghargai keluarga yang beda agama. Anak kedua lahir tahun 2013 perempuan dan pendidikan karakter toleran sama seperti kakaknya ”.²²

Berdasarkan hal tersebut bahwa bapak Musniran menerapkan pendidikan karakter toleran kepada anaknya, lebih spesifiknya sebagai berikut:

“Saya selalu memberi contoh yang baik kepada anak-anak saya bagaimana saya tetap menjalin silaturahmi kepada keluarga besar saya yang beragama Kristen dengan contoh akhlak Nabi Muhammad SAW dengan santun dan lemah lembut, selain itu tetap memberi motivasi agar senantiasa tegar meski terkadang dipandang rendah oleh beberapa anggota keluarga besar yang masih belum menerima kami yang beragama Kristen”.²³

Selain peran diatas ada juga peran lain yang dilakukan bapak Musniran mengatakan:

“Saya juga selalu mengajak anak saya ke masjid, saya juga mengantarkan anak saya belajar mengaji setiap hari agar ia pandai mengaji, ini fasilitas yang bisa saya berikan juga saya sekolahkan disekolah Islam yakni disekolahkan di pesantren agar ia dapat belajar agama secara lengkap dan tepat.”

Berdasarkan pemaparan diatas keluarga bapak Musniran menerapkan peran sebagai teladan dan motivator bagi anaknya, beliau selalu memberi contoh yang baik kepada anaknya agar berakhlakul karimah, juga memberi semangat kepada anak-anaknya meski beberapa keluarga besar belum menerima keislaman mereka. Selain itu bapak Musniran memberikan fasilitas dengan selalu mengantarkan anaknya mengaji juga disekolahkan dipesantren agar mendapat pendidikan agama Islam yang baik. Meski lingkungan keluarga besar beragama Kristen namun tetap terjalin silaturahmi yang baik dan juga saling menghormati perbedaan yang ada di keluarganya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Muallaf Dalam Mendidik Agama Kepada Anak

a. Kesibukan Orang Tua

Berikut ini penyampaian dari keluarga bapak Musniran berikut:

“sebenarnya dari segi waktu saya kan memang muallaf akan tetapi saya juga tetap bekerja memenuhi kebutuhan rumah tangga, kesibukan ini juga menjadi alasan kadang-kadang kalau sedang banyak pekerjaan saya tidak mengajarkan anak saya agama, meski begitu tetap saya usahakan mengajarkan semampu saya”.²⁴

Dari hal itu dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga yang masih mayoritas Kristen yang kadang memberikan tentang agama Kristen kepada anaknya tetapi bapak

²² Wawancara dengan keluarga muallaf bapak Musniran Harahap, 25 Desember 2023

²³ Wawancara dengan keluarga muallaf bapak Musniran Harahap, 25 Desember 2023

²⁴ Wawancara dengan keluarga muallaf bapak Musniran Harahap, 25 Desember 2023

Musniran tidak mempersoalkan hal tersebut dan selalu memberikan pemahaman islami kepada anaknya.

b. Sikap Orang Tua

Berikut penyampaian bapak musniran:

“Sikap orang tua disini adalah orang tua saya yang masih Kristen, berarti nenek atau kakek anak-anak saya, mereka kadang suka mempengaruhi anak-anak saya tentang agama mereka. Mungkin karena belum 100 % mereka menerima kami yang sudah beragama islam”.²⁵

c. Lingkungan Keluarga

Berikut ini penyampaian dari keluarga bapak Joko sebagai berikut:

“Kadang kalo hari besar agama Kristen keluarga besar saya menerangkan tentang kekristenan kepada anggota keluarga tidak terkecuali anak saya, saya harus selalu menerangkan pembeda secara akidah kepada anak saya dengan cara yang baik dan islami. Juga karena saya sibuk dan anak-anak sering bermain gadget juga menjadi kesalahan saya”.²⁶

Hampir sama dengan penjelasan bapak Musniran begitu juga keluarga bapak Joko namun bapak Joko tetap menerangkan batas-batas akidah kepada anaknya yang mana yang masih bisa ditoleransi dan tidak.

d. Kemajuan dan kecanggihan teknologi tanpa ada kontrol yang baik

Berikut penjelasan dari narasumber:

“kadang karena sibuk bekerja saya kurang mengawasi anak-anak saya untuk urusan HP ia kalo ditinggal bekerja sering lalai menjalankan perintah agama, kadang juga tugas sekolah yang sekarang mengharuskan pakai HP. Mungkin kedepannya harus lebih saya perhatikan lagi”.²⁷

Demikian penjelasan dari para narasumber mengenai hal-hal yang mempengaruhi dalam mengajarkan agama kepada anak-anaknya.

B. Pembahasan

Pertama yakni melihat dari keterangan informan yaitu kepala desa maka dapat dikatakan benar adanya keragaman agama di desa Air Sempiang Kepahiang ini, dan juga benar adanya keluarga muallaf yang baru memeluk Islam sekeluarga. Berdasarkan hal tersebut peneliti semakin dikuatkan untuk melakukan wawancara dengan keluarga muallaf di Desa Air Sempiang untuk mengetahui apa saja yang dilakukan atau peran yang dilakukan orang tua muallaf dalam menanamkan nilai pendidikan Islam.

²⁵ Wawancara dengan keluarga muallaf bapak Musniran Harahap, 25 Desember 2023

²⁶ Wawancara dengan keluarga muallaf bapak Joko Siswanto, 25 Desember 2023

²⁷ Wawancara dengan keluarga muallaf bapak Joko Siswanto, 25 Desember 2023

Keluarga bapak Musniran dan bapak Joko menerapkan peran sebagai teladan dan motivator bagi anaknya, beliau selalu memberi contoh yang baik kepada anaknya agar berakhlakhul karimah, juga memberi semangat kepada anak-anaknya meski beberapa keluarga besar belum menerima keislaman mereka. Selain itu bapak Musniran memberikan fasilitas dengan selalu mengantarkan anaknya mengaji juga disekolahkan dipesantren agar mendapat pendidikan agama Islam yang baik.

1. Peran Orang Tua Muallaf Dalam Memberikan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Anak Di Desa Air Sempiang Kepahiang

Dari penjelasan kedua keluarga diatas maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua yang muallaf dalam memberikan pendidikan islami kepada anaknya sebagai berikut:

a. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua khususnya muallaf harus mendidik anaknya dalam hal ini secara agama islam, yaitu mengajarkan anaknya adab yang baik, mengajarkan shalat, mengajarkan mengaji dan mengajarkan akan hal-hal yang menjadi perintah dan larangan agama islam.²⁸

b. Orang tua sebagai teladan

Menjadi model dan telada memang tidak mudah. Orang tua harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidouan sehari-hari. Karena orang tua disini yang sering berkumpul dan bertemu setiap harinya. Apapun yang dilakukan oleh orang tua itu akan ditiru oleh sang anak. Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sebisa mungkin melakukan halhal yang baik agar anak bisa mencontohnya.²⁹

Khususnya bagi seorang muallaf harus senantiasa memberi contoh teladan bagaimana menghargai keluarga yang non-muslim, adab makan, adab bertamu, adab menghargai orang lebih tua dan lainnya.

c. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dapat memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuannya. Ketika orang tua sibuk bekerja dan tidak bisa merawat anak ataupun mendidiknya secara maksimal, orang tua berkewajiban untuk memfasilitasi anak agar pendidikannya dapat tercapai dengan maksimal. Seperti mendatangkan guru privat datang ke rumah untuk mengajarkan ilmu agama tambahan.³⁰

²⁸ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 97-98.

²⁹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 41.

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

d. Orang tua sebagai motivator

Orang tua muallaf harus selalu memotivasi anaknya agar tetap istiqamah di jalan islam ditengah keluarga yang masih non-muslim, tidak menutup kemungkinan masih belum diterimanya keislamannya dalam lingkup keluarga besar yang masih non-muslim.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Mendidik Agama Kepada Anak

a. Kesibukan orang tua

Orang tua yang sibuk sehingga tidak sempat memperhatikan pendidikan anak menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada anak yang dapat menyebabkan buruknya kepribadian anak, kurangnya perhatian ke dua orang tua, terutama ibu, yang lebih berperan penting dalam hal mendidik anak, kurangnya perhatian tersebut disebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga tidak ada kesempatan untuk mengarahkan dan mendidik anaknya. Bukan menyalahkan orang tua atau para pendidik yang berkerja ataupun yang mempunyai tugas tertentu, sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak didiknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlakunya..³¹

b. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Seperti itu juga seharusnya kita bersikap pada anak. Terkadang kita salah bersikap dengan anak. Kita berusaha keras berakhlak baik di hadapan orang lain dan menjaga perasaan mereka namun ternyata kita tidak bisa menjaga perasaan anak-anak kita. Seenaknya saja kita bicara pada mereka.

c. Lingkungan Keluarga (Yang Non-Muslim)

Lingkungan yang baik akan memberikan “gizi” yang baik bagi pertumbuhan mental kejiwaan anak. Sebaliknya lingkungan yang rusak akan menanamkan benih kerusakan pada jiwa anak. Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.³²

d. Kemajuan dan kecanggihan teknologi tanpa ada kontrol yang baik

Kemajuan di bidang teknologi informasi menghadirkan cara berkomunikasi bagi manusia modern. Dampak dari kemajuan ini tentunya membuat kegiatan berkomunikasi saat ini menjadi jauh lebih mudah, cepat, dan semakin variatif. Kemajuan dalam dunia

³¹ Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*. Jakarta: Indeks, 2012. hlm. 54

³² Siti Nur Isnaini, “*Peran Orang Tawu Muallaf dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara*”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h. 29-30.

berkomunikasi selain mempermudah manusia, juga menimbulkan masalah. Tanpa disadari, teknologi informasi ternyata memfasilitasi sikap reaktif dan emosional, juga memproduksi bermacam-macam masalah.³³

KESIMPULAN

Orang tua merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama. Pada posisi ini, orang tua banyak memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada anaknya. Pengetahuan yang diberikan terutama dengan pengalaman sehari-hari atau pengetahuan umum yang dimiliki orang tua tersebut. Orang tua dalam hal ini akan banyak memberi bimbingan tentang kemampuan-kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh anak. Menjadi model dan teladan memang tidak mudah.

Orang tua sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dapat memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuannya. Ketika orang tua sibuk bekerja dan tidak bisa merawat anak ataupun mendidiknya secara maksimal, orang tua berkewajiban untuk memfasilitasi anak agar pendidikannya dapat tercapai dengan maksimal. Orang tua harus sekaligus juga jadi penghibur sang anak. ketika mendapatkan permasalahan. Karena ketika sang anak mengalami jatuh, orang tua wajib untuk memberikan motivasi atau semangat kepada anak agar anak menjadi bangkit kembali. Keluarga sangat berperan penting dalam

Perkembangan akademis maupun non-akademis anak. Keluarga adalah salah satu motivasi ekstrinsik yang sangat berpengaruh pada peningkatan semangat belajar anak. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua mendapatkan nilai yang lebih baik daripada tidak mendapatkan dukungan. Terdapat banyak peran orang tua sebagai motivator yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus. Novel bin Muhammad. 2019 *Telaah Hikmah Hadits Arbain Nawawiyah* (Surakarta: Taman Ilmu)
- Arifin. 2011 *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Andi. Prastowo. 2018 *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Prenadamedia Group
- Anwar Dan Ahmad 2009 *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Alfabeta
- Arikunto. Suharsimi 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Bashri. 2009 *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Surakarta: Indiva)
- Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Djamarah. Syaiful Bahri 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatiuf*. Rineka Cipta.
- Daradjat. Zakiah. 2014 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

³³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

- Dalinur 2020. “Metode Dakwah Rasulullah SAW kepada Golongan Non Muslim di Madinah”. *Jurnal Wardah*. XVIII. 1
- Dodiet 2013. Aditya. *Data dan Metode Pengumpulan Data*. (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Haitami Salim. Mohammad 2013 *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Harahap 2013. Nursapia. *Penelitian Kualitatif* Medan: Wal Ashri Publishing.
- Isnaini. Siti Nur 2019. “Peran Orang Taua Muallaf dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Ajaran Islam Kepada Anak di Desa Samban Jaya Bengkulu Utara”. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Jamal. Misbahuddin 2011 “Konsep Al Islam dalam Al Qur’an”. *Jurnal Al Ulum*. XI. 2
- Jalaluddin. 2012 *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Jalaluddin. 2003 *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Morrison. 2012 *Dasar-Dasar Pendidikan Anak*. Jakarta: Indeks
- M. Aripin 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong. Lexy J. 2011 *Metodologi Penelitian*. Cet ke-XXIX
- Nurkholis. 2013. “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*. I. 1
- Perwira. Purwa Atmaja 2017 *Psikologi Kepribadian dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Rukajat. Ajat 2018 *Penelitian Tindakan Kelas: (Classroom Action Research) Disertasi Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. (Cet. I; Yogyakarta:Deepublish Publisher
- Sugiyono. 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta. Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Saftani. 2017 “Konversi Agama dan Faktor Ketretarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makassar”. *Jurnal Sulesana*. XI. 1
- Setiyadi. Bambang 2006 *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graham Ilmu ct. Pertama.